

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang anak rasakan setelah berada dalam kandungan. Dalam proses kehidupan yang anak lalui tentu saja peran orang tua sangat berpengaruh, tentunya dengan memberikan pola asuh yang baik dan benar. Pola asuh ialah aktivitas pembentukan kepribadian anak dalam menghadapi lingkungan luar dengan cara membimbing anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang ada. Pola asuh yang diberikan, tidak hanya oleh ayah dan ibu melainkan semua anggota keluarga, tentunya dengan penuh kasih sayang dan rasa saling melindungi (Widiastuti & Elshap, 2015). Proses pola asuh yang diberikan tentunya merupakan kesepakatan bersama khususnya ayah dan ibu guna mencetak pribadi yang baik. Interaksi yang dilakukan oleh orangtua kepada anak akan berpengaruh pada pertumbuhan fisik maupun otak (Setianingsih, 2007).

Hubungan yang terjalin erat antara orangtua dan anak menghasilkan perilaku dominan dimana hal tersebut akan dibawa anak sampai dewasa kelak. Setiap orangtua tentu saja menginginkan semua hal yang baik untuk anaknya tidak terkecuali dalam pemberian pola asuh. Terkadang orangtua frustrasi atau kehabisan akal dalam mencari cara dalam mengurus anak (Widiastuti & Elshap, 2015). Pola asuh orangtua terbagi atas tiga macam yaitu pola asuh

otoriter (*authoritarian*), pola asuh demokratis (*authoritative*), dan pola asuh permisif (*permissive*) (Santrock, 2007).

Anak-anak yang kini menjadi generasi millennial seakan menjadi objek nyata dalam penggunaan teknologi. Kemajuan teknologi selalu berbanding lurus dengan kemajuan ilmu pengetahuan, salah satu hasil dari kemajuan teknologi adalah dengan adanya *gadget*. *Gadget* merupakan perangkat elektronik yang selalu mengalami perkembangan dan diciptakan untuk membantu pekerjaan manusia agar lebih praktis (Nuredah, 2016). Penggunaan *gadget* tentu saja harus diwaspadai dengan mengikut sertakan pengawasan orangtua. Terdapat dampak positif dan negatif akan penggunaan *gadget* pada anak-anak maupun remaja. Dampak positif yang dirasakan adalah pengguna dapat menambah wawasan pengetahuan dengan adanya kemudahan untuk mengakses informasi yang dibutuhkan, juga sebagai sarana hiburan (Fajrin, 2013).

Disamping itu, dampak negatif penggunaan *gadget* meliputi beberapa aspek, yaitu aspek psikologis, aspek sosial, aspek kesehatan dan aspek keuangan (Fajrin, 2013). Kemampuan siswa dalam menggunakan *handphone* masih jauh dari kata bijak. Hal itu dapat dilihat dari sebuah penelitian yang dilakukan pada anak remaja usia 13- 15 tahun di Dusun Tegalpare Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi yang menyatakan bahwa penggunaan *handphone* memberi dampak negatif yang sangat besar dalam kehidupan pendidikan, sosial maupun keagamaan. Hal ini mengakibatkan remaja malas untuk bersosialisasi dengan teman maupun lingkungan sekitar, malas untuk

belajar serta malas untuk beribadah yang merupakan kewajiban seorang muslim (Aziz, 2016). Dilematis penggunaan *gadget* tentu menjadi masalah pada setiap orangtua, dimana hal ini menjadi rambu-rambu siaga akan penggunaan yang semakin meningkat. Penggunaan *gadget* menjadi salah satu bagian dari perkembangan namun harus dalam koridor yang bijak dalam pemakaiannya. Apalagi dihadapkan pada anak yang menginjak masa remaja awal. Tahapan remaja awal berada dalam tingkat pendidikan sekolah menengah pertama/ sederajatnya yaitu kelas VII. Merupakan babak baru untuk anak dalam perjalanan hidupnya yang ditandai adanya pencarian jati diri juga cikal bakal terbentuknya kepribadian yang lebih matang. Dalam hal ini banyak perubahan yang terjadi pada anak, entah itu secara fisik maupun psikis.

Pencapaian hasil belajar yang dilakukan oleh seorang siswa tentunya dapat diukur dalam sebuah evaluasi. Terdapat beberapa evaluasi yang dilakukan pihak sekolah kepada siswa, salah satunya adalah ulangan mid semester. Hasil evaluasi mid semester ini dapat menjadi bahan acuan untuk para guru yaitu dengan mempertahankan nilai yang sudah dianggap baik ataupun meningkatkan prestasi nilai siswa. Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum pendidikan sekolah menengah pertama/ sederajatnya. Selain menjadi salah satu mata pelajaran yang ada dalam ujian nasional, ilmu pengetahuan alam memberikan ruang untuk membuat seseorang meng *explore* kemampuannya dengan bersentuhan dengan alam maupun mengenal dirinya lebih dalam. Perkembangan ilmu psikologi merupakan wujud nyata dari penjabaran ilmu pengetahuan alam.

Keterkaitan ilmu pengetahuan alam dengan psikologi dapat dilihat dari sikap seseorang terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain dan memunculkan perilaku pada alam dengan metode eksperimental (Walgito, 2010).

Pola asuh orangtua dipersepsikan oleh anak sebagai keterkaitan dalam dukungan pada bidang pendidikan. Selain itu, anak akan menyadari kehadiran dalam keluarga dengan adanya perhatian. Keterkaitan antara pola asuh orangtua dalam pembatasan *gadget* menjadi bukti nyata akan sebuah keberhasilan anak dalam nilai prestasinya. Disamping pengasuhan dan didikan yang benar, pengawasan penggunaan *gadget* tentu menjadi salah satu kegiatan yang harus dilakoni orangtua agar mencapai harapan pendidikan yang tinggi bagi anak. Keberhasilan anak menjadi hadiah untuk orangtua dalam hasil polanya.

Dalam hasil studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah MTs Nurul Falah Tasikmalaya. Peneliti mendapatkan data bahwa hampir seluruh siswa di kelas VII memiliki *gadget* dengan kepemilikan sendiri. Disamping itu mata pelajaran IPA memiliki nilai yang tidak memuaskan terutama pada salah satu kelas yang hampir semua siswa mendapatkan nilai terendah pada mid semester ataupun UAS.

Melihat fenomena yang terjadi di Mts Nurul Falah ini, tidak menutup kemungkinan akan terjadi dampak negatif yang lebih besar. Selain pola asuh orangtua yang menjadi titik fokus perkembangan anak, hasil belajar yang di evaluasi pada mid semester akan menjadi gambaran akan prestasi dalam sekolah. Untuk itu peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih jauh akan

hubungan pola asuh orangtua dalam pembatasan *gadget* terhadap nilai mid semester IPA kelas VII di MTs Nurul Falah Tasikmalaya.

B. Perumusan Masalah

Pola asuh orangtua merupakan tolak ukur akan perkembangan anak dalam berperilaku, bersikap dan berinteraksi terhadap masa depannya. Kelalaian orangtua dapat berdampak buruk pada kehidupan anak. Perlu pemahaman yang tepat dalam memberikan pola asuh terhadap anak apalagi kemajuan teknologi berbasis *gadget* yang marak digunakan akan menjadi penghambat anak dalam meraih prestasi yang maksimal apabila tidak diawasi dengan benar. Untuk itu permasalahan yang akan diteliti adalah adakah hubungan pola asuh orangtua dalam pembatasan *gadget* terhadap nilai mid semester IPA kelas VII di MTs Nurul Falah Tasikmalaya.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola asuh orangtua dalam pembatasan *gadget* terhadap nilai mid semester IPA kelas VII di MTs Nurul Falah Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pola asuh orangtua dalam pembatasan *gadget* di MTs Nurul Falah Tasikmalaya.
- b. Diketuinya nilai mid semester IPA kelas VII di MTs Nurul Falah Tasikmalaya.

- c. Diketuinya hubungan pola asuh orangtua dalam pembatasan gadget terhadap nilai mid semester IPA kelas VII di Mts Nurul Falah Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas akan pola asuh orangtua yang begitu mempunyai peran yang penting dalam kehidupan anak khususnya pada kemajuan teknologi yang semakin canggih yang berpengaruh akan pendidikan anak

2. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam kepedulian akan peran orangtua dalam pola asuh terhadap anak dengan menyelenggarakan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya penerapan pola asuh orangtua yang baik dan benar.

3. Profesi

Penelitian ini dapat menjadi evaluasi untuk lebih berperan aktif dalam menjalankan fungsi seorang perawat untuk *sharing* ataupun berdiskusi apabila terdapat permasalahan yang berhubungan dengan pola asuh orangtua dalam membentuk kepribadian yang baik untuk anak.

4. Tempat penelitian

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan akan pentingnya pola asuh orangtua untuk anak dalam bidang pendidikan maupun dalam berinteraksi dengan orang lain juga mengurangi kecanduan akan teknologi gadget

5. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menggali masalah pola asuh orangtua yang tidak hanya berkaitan dengan kemajuan teknologi maupun pendidikan karena dari pola asuh orangtua yang kurang tepat dapat memunculkan permasalahan lain.

